



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

**LAMPIRAN I.E
PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 56 TAHUN 2014
TENTANG
RENCANA TATA RUANG KEPULAUAN NUSA TENGGARA**

**STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN SISTEM JARINGAN
SUMBER DAYA AIR DI KEPULAUAN NUSA TENGGARA**



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN SISTEM JARINGAN SUMBER DAYA AIR DI KEPULAUAN NUSA TENGGARA

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
I.	Sumber Air berupa Wilayah Sungai (WS)		
I.1.	WS Lombok	WS Strategis Nasional	<ol style="list-style-type: none">mendayagunakan sumber air pada WS Lombok untuk melayani PKN Mataram dan PKW Prayamendayagunakan sumber air pada WS Lombok untuk melayani Kawasan Andalan Lombok dan Sekitarnyamerehabilitasi DAS Dodokan, DAS Renggung Perempung, DAS Palung, dan DAS Putih yang sudah kritismemanfaatkan ruang pada kawasan di sekitar WS Lombok dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi lindung kawasanmengendalikan pemanfaatan ruang pada sempadan sungai yang dapat mengganggu fungsi sungai pada WS Lombokmempertahankan luasan dan tutupan vegetasi pada kawasan berfungsi lindung di daerah hulu DAS Dodokan, DAS Renggung Perempung, DAS Palung, DAS Kukusan, DAS Tanggek, DAS Desa, DAS Beburung, DAS Putih, DAS Gereneng, DAS Reak, DAS Embarembur, DAS Amoramor, DAS Sidutan, DAS Segara, DAS Meninting, DAS Jangkok, dan DAS Babak yang memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan airmengembangkan prasarana dan sarana penanggulangan dan pengendalian banjir serta bangunan pengamanan pantai pada WS Lombok



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

I.E - 2

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
I.2.	WS Sumbawa	WS Strategis Nasional	<ol style="list-style-type: none">mendayagunakan sumber air pada WS Sumbawa untuk melayani PKW Sumbawa Besar dan PKW Rabamendayagunakan sumber air pada WS Sumbawa untuk melayani Kawasan Andalan Sumbawa dan Sekitarnyamerehabilitasi DAS Rea, DAS Palaparado, DAS Moyo, DAS Hodo, DAS Kambu, dan DAS Nangagali yang sudah kritismemanfaatkan ruang pada kawasan di sekitar WS Sumbawa dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi lindung kawasanmengendalikan pemanfaatan ruang pada sempadan sungai yang dapat mengganggu fungsi sungai pada WS Sumbawamempertahankan luasan dan tutupan vegetasi pada kawasan berfungsi lindung di daerah hulu DAS Rea, DAS Tatar, DAS Beh, DAS Ree, DAS Sumbawa, DAS Moyo, DAS Nangabangka, DAS Bera, DAS Panas, DAS Sangane, DAS Rinti, DAS Sibekil, DAS Nangagali, DAS Tanah Merah, DAS Barore, DAS Sumpat, DAS Tiram, DAS Kwangko, DAS Tarei, DAS Labalaju, DAS Kambu, DAS Hodo, DAS Tula, DAS Dadi, DAS Palaparado, DAS Lapasanturu, DAS Rontu, DAS Jangka, DAS Cabang, DAS Lebelela, dan DAS Hidirasa yang memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan airmengembangkan prasarana dan sarana penanggulangan dan pengendalian banjir serta bangunan pengamanan pantai pada WS Sumbawa



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

I.E - 3

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
I.3.	WS Flores	WS Strategis Nasional	<ul style="list-style-type: none">a. mendayagunakan sumber air pada WS Flores untuk melayani PKW Labuan Bajo, PKW Ruteng, PKW Ende, dan PKW Maumereb. mendayagunakan sumber air pada WS Flores untuk melayani Kawasan Andalan Ruteng-Bajawa, Kawasan Andalan Maumere-Ende, dan Kawasan Andalan Komodo dan Sekitarnyac. merehabilitasi DAS Lowo Dondo yang sudah kritisd. memanfaatkan ruang pada kawasan di sekitar WS Flores dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi lindung kawasane. mengendalikan pemanfaatan ruang pada sempadan sungai yang dapat mengganggu fungsi sungai pada WS Floresf. mempertahankan luasan dan tutupan vegetasi pada kawasan berfungsi lindung di daerah hulu DAS Nangalili, DAS Golo Ketak, DAS Bereh, DAS Raren, DAS Pocong, DAS Pong Lao, DAS Borong, DAS Laku Toka, DAS Mokel, DAS Sangan Kalo, DAS Nanga Baras, DAS Bakok, DAS Mbaling, DAS Nangabuntal, DAS Aesesa, DAS Lowo Dopo Patipara, DAS Nangapanda, DAS Paudhombo, DAS Lowo Rea, DAS Wolowona, DAS Lowo Dondo, DAS Kayu Putih, DAS Waiwajo, DAS Nebe, dan DAS Boru Kedang yang memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan airg. mengembangkan prasarana dan sarana penanggulangan dan pengendalian banjir serta bangunan pengamanan pantai pada WS Flores



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

I.E - 4

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
I.4.	WS Benanain	WS Lintas Negara	<ul style="list-style-type: none">a. mendayagunakan sumber air pada WS Benanain untuk PKW Kefamenanu dan PKSN Atambuab. mendayagunakan sumber air pada WS Benanain untuk melayani Kawasan Andalan Kupang dan Sekitarnyac. merehabilitasi DAS Benanain yang sudah kritisd. memanfaatkan ruang pada kawasan di sekitar WS Benanain dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi lindung kawasane. mengendalikan pemanfaatan ruang pada sempadan sungai yang dapat mengganggu fungsi sungai pada WS Benanainf. mengembangkan kawasan di sekitar WS Benanain secara selaras dengan pemanfaatan ruang pada WS di Negara Timor Lesteg. mempertahankan luasan dan tutupan vegetasi pada kawasan berfungsi lindung di daerah hulu DAS Benanain, DAS Halilamutu, DAS Bone, DAS Umalawain, DAS Sunsea, DAS Rainawe, DAS Umaklaran, DAS Lasiolat, DAS Lamaknen, DAS Duarato, DAS Hasfuik Maubesi, DAS Punu, dan DAS Oemanu yang memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan airh. mengembangkan prasarana dan sarana penanggulangan dan pengendalian banjir serta bangunan pengamanan pantai pada WS Benanain



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

I.E - 5

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
I.5.	WS Noelmina	WS Lintas Negara	<ul style="list-style-type: none">a. mendayagunakan sumber air pada WS Noelmina untuk PKN Kupang dan PKW Soeb. mendayagunakan sumber air pada WS Noelmina untuk melayani Kawasan Andalan Kupang dan Sekitarnyac. merehabilitasi DAS Noelmina dan DAS Noelnunkurus yang sudah kritisd. memanfaatkan ruang pada kawasan di sekitar WS Noelmina dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi lindung kawasane. mengendalikan pemanfaatan ruang pada sempadan sungai yang dapat mengganggu fungsi sungai pada WS Noelminaf. mengembangkan kawasan di sekitar WS Noelmina secara selaras dengan pemanfaatan ruang pada WS di Negara Timor Lesteg. mempertahankan luasan dan tutupan vegetasi pada kawasan berfungsi lindung di daerah hulu DAS Noelmina, DAS Noel Muke, DAS Taeusapi, DAS Noelfail, DAS Sitoto, DAS Metan, DAS Noeltermanu, DAS Noelkapasali, DAS Noelmulubeno, DAS Noelnunkurus, DAS Noelnoni, DAS Noelbikoen, DAS Noelamabi, DAS Manikin, dan DAS Noelbaki yang memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan airh. mengembangkan prasarana dan sarana penanggulangan dan pengendalian banjir serta bangunan pengaman pantai pada WS Noelmina



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

I.E - 6

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
II.	Prasarana Sumber Daya Air		
II.1.	Bendungan beserta waduknya	Prasarana Air Baku bagi Kawasan Perkotaan dan Kawasan Andalan	<ol style="list-style-type: none">mengembangkan dan memelihara bendungan beserta waduknya di Bendungan Batujai, Bendungan Pengga, dan Bendungan Mujur II yang berada di Kabupaten Lombok Tengah, serta Bendungan Pandanduri Suwangi yang berada di Kabupaten Lombok Timur yang melayani PKN Mataram dan PKW Praya serta Kawasan Andalan Lombok dan Sekitarnyamengembangkan dan memelihara bendungan beserta waduknya di Bendungan Bintang Bano yang berada di Kabupaten Sumbawa Barat, Bendungan Beringinsila, Bendungan Batu Bulan, Bendungan Mamak, Bendungan Tiu Kulit, dan Bendungan Gapit yang berada di Kabupaten Sumbawa, Bendungan Rababaka yang berada di Kabupaten Dompu, serta Bendungan Pelaparado dan Bendungan Sumi yang berada di Kabupaten Bima yang melayani PKW Sumbawa Besar, PKW Raba, Kawasan Andalan Sumbawa dan Sekitarnya serta Kawasan Andalan BimaBendungan Mbay yang berada di Kabupaten Nagekeo untuk melayani Kawasan Andalan Ruteng-Bajawamengembangkan dan memelihara bendungan beserta waduknya di Bendungan Temef yang berada di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Bendungan Tilong dan Bendungan Raknamo yang berada di Kabupaten Kupang, serta Bendungan Kolhua yang berada di Kota Kupang untuk melayani PKN Kupang, PKW Soe, PKW Kefamenanu serta Kawasan Andalan Kupang dan Sekitarnya



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

I.E - 7

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<ul style="list-style-type: none">e. memanfaatkan ruang pada kawasan di sekitar bendungan beserta waduknya dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi lindung kawasanf. mengendalikan pemanfaatan ruang yang dapat mengganggu fungsi bendungan
II.2.	Bendung	Prasarana Air Baku bagi Kawasan Andalan	<ul style="list-style-type: none">a. mengembangkan dan memelihara bendung di WS Lombok untuk melayani Kawasan Andalan Lombok dan Sekitarnyab. mengembangkan dan memelihara bendung di WS Sumbawa untuk melayani Kawasan Andalan Sumbawa dan Sekitarnya serta Kawasan Andalan Bimac. mengembangkan dan memelihara bendung di WS Flores untuk melayani Kawasan Andalan Ruteng-Bajawa dan Kawasan Andalan Maumere-Ended. mengembangkan dan memelihara bendung di WS Benanain untuk melayani Kawasan Andalan Kupang dan Sekitarnyae. mengembangkan dan memelihara bendung di WS Noelmina untuk melayani Kawasan Andalan Kupang dan Sekitarnyaf. memanfaatkan ruang pada kawasan di sekitar bendung dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi lindung kawasang. mengendalikan pemanfaatan ruang yang dapat mengganggu fungsi bendung



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

I.E - 8

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
II.3.	Prasarana penyediaan air baku dengan menggunakan teknologi penggunaan air laut	Prasarana Air Baku bagi Wilayah Pesisir dan Pulau Kecil	<ul style="list-style-type: none">a. mengembangkan prasarana penyediaan air baku dengan menggunakan teknologi penggunaan air laut di Kabupaten Manggarai Barat dan Kabupaten Sumba Barat Dayab. memanfaatkan ruang pada kawasan di sekitar prasarana penyediaan air baku dengan menggunakan teknologi penggunaan air laut di Kabupaten Manggarai Barat dan Kabupaten Sumba Barat Daya dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi lindung kawasanc. mengendalikan pemanfaatan ruang yang dapat mengganggu fungsi prasarana penyediaan air baku dengan menggunakan teknologi penggunaan air laut di Kabupaten Manggarai Barat dan Kabupaten Sumba Barat Daya
II.4.	Prasarana penyediaan air baku dengan menggunakan metode pengawetan air	Prasarana Air Baku bagi Kawasan Perkotaan dan Kawasan Andalan	<ul style="list-style-type: none">a. mengembangkan prasarana penyediaan air baku dengan menggunakan metode pengawetan air di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Dompu, Kota Bima, Kabupaten Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, dan Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

I.E - 9

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<ul style="list-style-type: none">b. memanfaatkan ruang pada kawasan di sekitar prasarana penyediaan air baku dengan menggunakan metode pengawetan air dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi lindung kawasanc. mengendalikan pemanfaatan ruang yang dapat mengganggu fungsi prasarana penyediaan air baku dengan menggunakan metode pengawetan air
II.5.	Embung	Prasarana Air Baku bagi Kawasan Pertanian Tanaman Pangan	<ul style="list-style-type: none">a. mengembangkan dan memelihara embung untuk memenuhi kebutuhan air baku pada kawasan pertanian di Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Ngada, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Malaka, Kabupaten Kupang, Kabupaten Sumba Timur, dan Kabupaten Sumba Baratb. memanfaatkan ruang pada kawasan di sekitar embung dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi lindung kawasanc. mengendalikan pemanfaatan ruang yang dapat mengganggu fungsi embung



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

I.E - 10

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
II.6.	Dacrah Irigasi (DI)	Prasarana Air Baku bagi Kawasan Pertanian Tanaman Pangan	<ul style="list-style-type: none">a. meningkatkan fungsi, mengembangkan, dan memelihara jaringan irigasi pada DI Jurang Sate Hulu, DI Jurang Sate Hilir, DI Mujur II, DI Batu Jai, DI Surabaya, DI Jurang Batu, dan DI Pengga yang melayani Kawasan Andalan Lombok dan Sekitarnyab. meningkatkan fungsi, mengembangkan, dan memelihara jaringan irigasi pada DI Bendungan Batu Bulan dan DI Mamak yang melayani Kawasan Andalan Sumbawa dan Sekitarnyac. meningkatkan fungsi, mengembangkan, dan memelihara jaringan irigasi pada DI Pelaparado yang melayani Kawasan Andalan Bimad. meningkatkan fungsi, mengembangkan, dan memelihara jaringan irigasi pada DI Mbay, DI Penginer, DI Ngada, DI Way Dingin Way Laku, DI Way Mantar, DI Way Musur, Way Bobo, Way Peot, DI Lembor, DI Nggorang (Mese, Dongkong, Galung), dan DI Terang yang melayani Kawasan Andalan Ruteng-Bajawae. meningkatkan fungsi, mengembangkan, dan memelihara jaringan irigasi pada DI Benlelang yang melayani kawasan pertanian pangan di Pulau Alorf. meningkatkan fungsi, mengembangkan, dan memelihara jaringan irigasi pada DI Batu Merah, DI Lokopehapo, DI Manikin, DI Oesao, DI Tilong, DI Beluana, DI Haekto, DI Mena, DI Hackesak, DI Malaka, DI Baus, dan DI Bena yang melayani Kawasan Andalan Kupang dan Sekitarnya



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

I.E - 11

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			g. meningkatkan fungsi, mengembangkan, dan memelihara jaringan irigasi pada DI Danau Tua yang melayani kawasan pertanian pangan di Pulau Rote h. memanfaatkan ruang pada kawasan di sekitar daerah irigasi dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi lindung kawasan i. mengendalikan pemanfaatan ruang yang dapat mengganggu fungsi daerah irigasi

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Salinan sesuai dengan aslinya

SEKRETARIAT KABINET RI

Deputi Bidang Perekonomian,



Ratih Nurdiati